

YAYASAN SENI RUPA INDONESIA - PHILIP MORRIS GROUP OF COMPANIES INDONESIAN ART AWARDS 1997



PHILIP MORRIS
GROUP OF COMPANIES



ASEAN ART AWARDS

Art

The most Prestigious

brings

The most Competitive

us all

The most Challenging

together

Art competition

PAMERAN LUKISAN

YAYASAN SENI RUPA INDONESIA - PHILIP MORRIS INDONESIAN ART AWARDS 1997

PEMBETULAN

Terdapat kesalahan pada :

Halaman 2, alinea ke-4, baris ke-10 dari atas, kata era seharusnya fora

Halaman 7, alinea ke-5 baris ke-21, seharusnya tertulis:
Dewan Juri yang terdiri dari Prof. Dr. Fuad Hassan,
Ibu Susrinah Sanyoto Sastrowardoyo, Bapak Agung
Rai, drs. Yustiono, Bapak Suwarno Wisetrotomo,
Bapak Srihadi Soedarsono dan Amir Sidharta

Halaman 32, Pupuk Heru Purnomo, seharusnya Pupuk
Daru Purnomo



YAYASAN SENIRUPA INDONESIA
The Indonesian Fine Arts Foundation



PHILIP MORRIS
GROUP OF COMPANIES

Agung Rai Museum of Art
Peliatan, Ubud, Bali

11 -15 Juli 1997

SAMBUTAN KETUA UMUM YAYASAN SENI RUPA INDONESIA

Merupakan rahmat Tuhan Yang Maha Esa bahwa Yayasan Seni Rupa Indonesia untuk keempat kalinya menyelenggarakan lomba lukis melalui kerjasama dengan kelompok usaha Philip Morris.

Melalui kegiatan lomba seni lukis yang merupakan peristiwa budaya maka diharapkan bahwa para pelukis Indonesia dapat mempersiapkan diri dan mempertajam kepekaan terhadap berbagai kecenderungan yang terjadi dalam dunia seni lukis yang disebabkan perubahan yang terjadi sebagai dampak dari industrialisasi dan globalisasi yang sedang melanda.

Melalui kegiatan lomba diharapkan para seniman lukis mempunyai kesempatan untuk membandingkan karya seni lukis Indonesia dan karya seni lukis dari negara tetangga. Selain itu, diharapkan bahwa melalui lomba ini dapat meningkatkan kerja sama antara para pelukis di kawasan ASEAN untuk dapat secara bersama-sama mening-



katkan kerjasama dalam upaya meningkatkan sumbangan dari kawasa terhadap perkembangan seni lukis pada umumnya.

Sebagai keberhasilan dari tiga lomba sebelumnya, Indonesia telah berhasil membawa para pelukis dalam tingkat ASEAN dalam meraih berbagai penghargaan. Hal ini membuktikan kemampuan para seniman kita untuk ditampilkan dalam era Internasional. Hal tersebut sungguh membesarkan hati dan lebih menguatkan upaya untuk menghadirkan lebih banyak seniman Indonesia dalam berbagai kegiatan seni Internasional.

Bersama ini kami memberikan penghargaan kepada Philip Morris atas kerjasama yang baik selama ini, kepada Sekretariat Jenderal ASEAN atas bantuan yang diberikan dan juga ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memungkinkan program lomba berjalan dengan lancar.

Mudah-mudahan Tuhan Yang Maha Esa memberikan hidayah dan inayah-Nya atas itikad dalam memajukan seni rupa Indonesia.

Jakarta, 11 Juli 1997

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Susrinah Sanyoto'.

Ny. Susrinah Sanyoto Sastrowardoyo
Ketua Umum

FOREWORD

The Philip Morris Group of Companies ASEAN Art Awards focuses on bringing together the "Best ASEAN" by encouraging artists through a friendly competition to create and display their best possible work, in an environment that brings them closer and in contact with other fellow artists from their own countries as well as from the other ASEAN counterparts.

In Indonesia for the third consecutive year since its inception, the programme has received enormous support and participation by artists, the continued assistance and support of the Indonesian Fine Arts Foundation and the unrelenting efforts and interest of many art historians and writers throughout the country.

At Philip Morris we strongly believe that it

takes art to make a company great to us, this means that by recognising and remaining close to the creative process- art, in all or its varied forms, sight, sound, colour, texture, shape and movement we are inspired to be more innovative and creative in the way we approach our business.

The price and richness of Indonesia's multi-ethnic communities balanced in harmonious living is very much evident in the works submitted by Indonesian artists. This by itself is an inspiration and tribute to Indonesia's history, culture, values and diversity as nation.

Philip Morris is delighted to sponsor the ASEAN Art Awards in Indonesia and congratulates all those who have made the programme a success and the artists who given it a spirit of excellence.

Michael Quirk
President Director
PT Philip Morris Services Indonesia

SAMBUTAN GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I BALI

Om Swastyasatu,

Saya menyambut baik diselenggarakannya loba lukis "YSRI – Philip Morris Indonesia Art Awards yang keempat 1997" atas kerjasama Yayasan Seni Rupa Indonesia dengan The Philip Morris Group of Companies.

Lomba ini bertujuan menemukan finalis pelukis putra/putri bangsa Indonesia dalam rangka mengikuti kompetisi tingkat internasional The Philip Morris Asean Awards nanti di Manila, Philipina bulan September 1997. Kegiatan ini memiliki makna yang sangat penting sebagai upaya mendorong, membangkitkan gairah para seniman lukis untuk lebih berkreativitas serta menghasilkan karya seni yang berkualitas.

Kegiatan yang dilaksanakan ini sejalan

dengan upaya-upaya pemerintah, yaitu terus berusaha memotivasi, membina, mengembangkan bakat dan prestasi para seniman demi tercapainya tingkat kesempurnaan yang maksimal di bidang seni lukis, yang berakar pada budaya bangsa Indonesia sesuai jiwa Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Oleh karena itu kegiatan ini hendaknya terus ditingkatkan sehingga di masa-masa mendatang Indonesia semakin unggul di mata masyarakat dunia. Hal ini perlu dalam rangka menyongsong perdagangan bebas abad ke-21.

Akhirnya semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita sekalian, sehingga kegiatan lomba ini berjalan lancar dan sukses.

Om Shantih, Shantih, Shantih Om.

Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali



Ida Bagus Oka

SAMBUTAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas ridho dan karunia-Nya, kita dapat melaksanakan kegiatan lomba lukis yang diprakarsai oleh Yayasan Seni Rupa Indonesia bekerjasama dengan Phillip Morris Arts Awards.



Yayasan Seni Rupa Indonesia bekerjasama dengan Phillip Morris Art Awards ini. Kegiatan ini merupakan wahana dan peluang bagi para pelukis nasional, selain dapat menyalurkan bakat dan kreasinya, juga dapat berpeluang dan berkiprah di tingkat internasional.

Kreativitas, sensitivitas dan inovasi, yang menjadi jiwa dari kebudayaan dan kesenian, telah terbukti berperan penting dalam mengarahkan perkembangan senilukis dari masa ke masa. Di masa kini, ketika berbagai masukan ide dapat datang dari penjuru dunia melalui kecanggihan sistem informasi dan komunikasi modern, para seniman, termasuk pelukis, harus menghadapinya sebagai tantangan dan peluang industri budaya dan seni tersebut.

Oleh karena, saya menyambut gembira atas terselenggaranya lomba lukis yang diprakarsai oleh

Kepada masyarakat, saya menghimbau untuk lebih meningkatkan kontak dengan karya seni kepada lembaga-lembaga budaya dan seni, saya mengajak untuk meningkatkan andilnya dalam memasyarakatkan industrialisasi budaya dan seni. Kepada para budayawan dan seniman saya juga mengajak untuk lebih meningkatkan mutu dan nilai karya-karyanya dengan tidak meninggalkan jati diri budaya dan seni.

Akhirnya, kepada seluruh peserta saya mengucapkan selamat berlomba, dan kepada panitia saya menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas terselenggaranya perlombaan ini.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wardiman'.

Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro

SAMBUTAN MENTERI PARIWISATA, POS DAN TELEKOMUNIKASI

Saya menyambut gembira dan mendukung sepenuhnya atas prakarsa Yayasan Seni Rupa Indonesia bekerjasama dengan The Philip Morris Group of Companies menyelenggarakan lomba lukis "YSRI - Philip Morris Indonesian Arts Awards 1997" ke-IV, pada tanggal 11 Juli 1997 di Museum Agung Rai, Ubud, Bali.

Sebagai suatu kegiatan, lomba lukis ini merupakan wujud nyata partisipasi masyarakat dalam membantu pemerintah untuk membina dan mengembangkan para seniman terutama seniman pemuda dan sekaligus upaya pelestarian budaya bangsa.

Pameran karya 100 finalis yang diikuti oleh

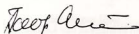


peserta dari putera/puteri Indonesia ini akan menarik, karena masing-masing pribadi pelukis mempunyai aliran yang berbeda-beda dalam mengapresiasi keindahan karyanya yang realis, ekspresionis maupun sketsa.

Selanjutnya kepada kelima finalis yang terpilih untuk mewakili Indonesia dalam kompetisi tingkat internasional di Filipina, saya harapkan dapat memanfaatkan kesempatan ini, sebagai media informasi untuk memajukan pariwisata Indonesia serta mengharumkan nama bangsa dan negara kita tercinta.

Akhir kata kepada pihak panitia, saya ucapkan selamat dan semoga pameran ini berhasil dan dapat terus ditingkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraannya.

Menteri Pariwisata,
Pos dan Telekomunikasi

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Joop Ave'.

Joop Ave

PERKEMBANGAN SENI LUKIS INDONESIA DALAM INDOONESIAN ART AWARDS 1997

Tahun ini, sebanyak 1.246 karya dari 890 pelukis kembali diperlombakan dalam Indonesian Art Awards IV-1997 yang diselenggarakan oleh Yayasan Seni Rupa Indonesia bekerja sama dengan The Phillip Morris Group Of Companies. Berbeda dari tahun sebelumnya, dimana tema, medium, dan ukuran karya seni yang disertakan dalam lomba tidak dibatasi, perlombaan Indonesian Arts Awards ini mengetengahkan tema yaitu "berkaitan dengan kesadaran, kesan, perasaan, dan pandangan tentang kehidupan aktual di Asia Tenggara/Asia." Selain itu, medium karya secara lebih tegas dibatasi pada lukisan di atas anvas, ukuran dibatasi yaitu maksimal 2 x 2 m, dan tiap peserta hanya boleh mengirimkan paling banyak dua buah karya.

Pengetengahan tema jelas telah membatasi peserta untuk ikut dalam perlombaan ini, dan hal ini terbukti dari menurunnya secara cukup drastis jumlah karya yang masuk, dari sekitar 2500 karya dari lebih dari 1000 pelukis yang dilombakan tahun yang lalu. Walaupun demikian, adanya penggunaan tema dalam lomba ini secara umum dinilai positif, karena telah memberi suatu kerangka kerja yang menarik bagi para pelukis dalam menggarap karya yang mereka sertakan dalam lomba ini.

Karya-karya yang disertakan dalam lomba Indonesia Art Awards, secara tematis, dapat digolongkan menjadi lima golongan. Para pelukis banyak mengetengahkan interaksi sosial, baik itu semata merupakan deskripsi sosial, ataupun berupa kritik sosial, maupun pengungkapan konflik sosial. Selain itu, masalah identitas, apakah itu identitas pribadi, identitas masyarakat, ataupun identitas nasional, juga sangat menarik perhatian para pelukis peserta lomba. Interaksi sosial dan masalah

identitas merupakan dua tema yang paling banyak terlihat dalam karya-karya yang diterima, dan hal ini secara khas mencerminkan karya seni rupa yang muncul di sebuah negara yang begitu pesat berkembang seperti Indonesia, di tengah perkembangan global dunia.

Selain dua tema tersebut diatas, diantara karya yang diterima juga tampak tema-tema spiritual yang terdiri dari karya-karya berhubungan dengan agama dan kepercayaan yang bersifat pribadi, ataupun masalah yang menyangkut kosmologi dari suatu masyarakat tertentu. Pentingnya pelestarian dan keseimbangan alam dan lingkungan merupakan salah satu tema yang juga mendapat perhatian para pelukis. Selain itu, juga ada karya yang secara murni merupakan penjelajahan estetis yang non-representasional.

Dengan mengingat tema lomba yaitu "berkaitan dengan kesadaran, kesan, perasaan, dan pandangan tentang kehidupan aktual di Asia Tenggara/Asia," Dewan Juri yang terdiri dari Prof. Dr. Fuad Hasan, Ibu Susrinah Sanyoto Sastrowardoyo, Bapak Agung Rai, drs. Yustiono, Bapak Suwarno Wirosetromo, dan Amir Sidharta, melaksanakan penjurian dalam dua tahap. Pada tanggal 11-12 Juni 1997 dan tanggal 27-28 Juni 1997. Seratus karya dipilih dalam penjurian tahap pertama berdasarkan pengamatan visual melalui foto, kemudian sepuluh karya dipilih sebagai pemenang berdasarkan pengamatan langsung terhadap karya asli lukisan.

Dewan Juri memutuskan untuk memilih karya Dede Eri Supria berjudul *Yang Tersisa, Sebuah Panorama* (1996), karya Dikdik Sayahdikumullah berjudul *Alienasi VI* (1997), karya Effendi berjudul *Malhi I* (1997), karya Hanafi berjudul *Menguji tradisi IV* (1997), karya Hanura Hosea berjudul *Cerita Buta Dari Pulau resmi* (1997), karya Nasirun berjudul *Larut*

Dalam Warna (1997), karya Teguh Ostenrik berjudul *mencari (H)ati Diri* (1997), karya Tisna Sanjaya berjudul *Air Kaki (Doa Untuk Korban Kekerasan)* (1997), Karya Yuswantoro Adi berjudul *Masterpieces Of Indonesia* (1997), dan karya Zulkarnaini berjudul *Goresan Basmalah* (1997), sebagai sepuluh karya terbaik dalam perlombaan seni lukis Yayasan Seni Rupa Indonesia-Phillip Morris Indonesian Art Awards. Lukisan-lukisan tersebut dianggap Dewan Juri merupakan yang terbaik dari segi konsep maupun teknik serta berhasil menampilkan pembaruan dalam ekspresi seni lukis di antara karya-karya yang diperlombakan. Kepada ke sepuluh pemenang, kami atas nama Dewan Juri mengucapkan, selamat!

Karya-karya tersebut mencerminkan keragaman bentuk dan gaya penciptaan seni lukis yang berkembang di Indonesia. Memang secara sadar penilaian Dewan Juri tidak didasarkan pada preferensi pada suatu gaya atau tema yang dianggap sedang populer atau bahkan avant-garde di dunia, melainkan ditekankan pada mutu karya seni lukisnya sendiri, apa pun gayanya.

Dari sepuluh karya tersebut, Dewan Juri juga memutuskan untuk memilih karya-karya *Yang Tersisa, Sebuah Panorama* (1996), *Cerita Buta Dari Pulau Resmi* (1997), *Larut Dalam Warna* (1997), *Air Kaki (Doa Untuk Korban Kekerasan)* (1997), dan *Masterpieces Of Indonesia* (1997) untuk mewakili Indonesia dalam Asean Art Awards 1997 di Manila, Filipina, pada bulan September 1997 mendatang. Kelima karya ini dianggap menampilkan pembahasan yang mendalam tentang tema "Kesadaran, Kesan, Perasaan dan Pandangan tentang kehidupan aktual di Asia Tenggara/Asia," yang merupakan tema utama perlombaan, dari sudut pandang seniman Indonesia. Kami secara optimis berharap agar karya-karya tersebut akan

mendapatkan tempat yang terbaik pula di Manila.

Dalam perlombaan Yayasan Seni Rupa Indonesia-Phillip Morris Indonesian Art Awards tahun ini, Dewan Juri berupaya untuk seobyektif mungkin memilih karya-karya terbaik, apakah yang merupakan karya pelukis yang sudah terkenal maupun yang dianggap belum dikenal. Ternyata, beberapa pelukis diantara ke sepuluh pemenangnya ada yang relatif belum dikenal. Hal ini menegaskan kembali bahwa Indonesian Art Awards memang sepantasnya dimaksudkan untuk mencari bibit-bibit baru dalam rangka mendukung perkembangan seni lukis Indonesia pada umumnya.

Oleh karena itu, kami berharap agar para pelukis, baik pelukis baru, pelukis yang belum dikenal luas, maupun pelukis yang sudah dikenal dan bahkan pelukis yang sudah ternama, tidak jera untuk menampilkan karyanya dalam perlombaan Indonesia Art Awards di masa mendatang, dan agar pihak penyelenggara mengumumkan perlombaan Indonesia Art Awards sedini mungkin supaya para pelukis mempunyai waktu untuk menghasilkan karya seni lukis yang lebih baik lagi. Kami berharap bahwa perlombaan Indonesian Art Awards memegang peranan yang semakin besar sebagai salah satu tolok ukur dari perkembangan seni lukis di Indonesia, dan kami juga berharap Yayasan Seni Rupa Indonesia dan Philip Morris Group of Companies akan senantiasa mendukung perkembangan seni rupa Indonesia pada umumnya dengan menyelenggarakan berbagai macam kegiatan, terutama yang mengembangkan pendidikan dan pengetahuan serta memicu daya cipta dalam seni rupa.

Jakarta, Juni 1996

Amir Sidharta, Ketua Dewan Juri

10 PEMENANG LOMBA SENI LUKIS
YAYASAN SENI RUPA INDONESIA-PHILIP MORRIS
INDONESIAN ART AWARDS 1997



Dede Eri Supria
"Yang Tersisa, Sebuah Panorama"
145 x 145 cm, 1996
Cat minyak di kanvas



Dikdik Sayahdikumullah
"Alienasi VI"
140 x 115 cm, 1997
Akritik, karkoal di kanvas



Hanura Hosea
"Cerita Buta dari Pulau Resmi"
150 x 200 cm, 1997
Akrilik di kanvas



Effendi
"Malhi I"
200 x 150 cm, 1997
Cat minyak di kanvas



Hanafi
"Menguji Tradisi IV"
180 x 120 cm, 1997
Akrilik di kanvas



Nasirun
"Larut dalam Warna"
145 x 140 cm, 1997
Cat minyak di kanvas



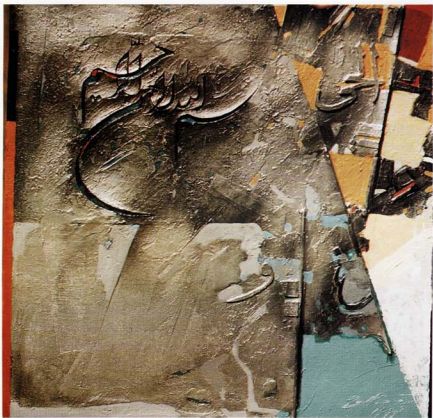
Teguh Ostenrik
"Mencari (H)ati Diri"
 90 x 25 x 5 panel, 1997
 Kolase di kanvas



Tisna Sanjaya
"Air Kaki (Doa untuk Korban Kekerasan)"
 190 x 180 cm, 1997
 Etsa, gambar, di kanvas



Yuswantoro Adi
"Masterpieces of Indonesia"
150 x 150 cm, 1997
Cat minyak di kanvas



Zulkarnaini
"Goresan Basmalah"
55x 55 cm, 1997
Cat minyak di kanvas

KARYA-KARYA PILIHAN



Tulus Warsito
"Crying Over Merapi"
 150 x 150 cm, 1977
 Cat minyak di kanvas



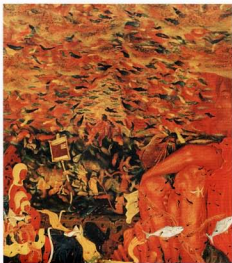
Pridani Akbar S. Sn
"Keseimbangan III"
 120 x 200 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas



Yerry Padank
"Malaikat yang Terlenu"
 140 x 100 cm, 1996
 Cat minyak di kanvas



Marthin Agam Sitepu
"Dialog"
 140 x 140 cm, 1996
 Akrilik di kanvas



Heru Rachmad Supriyadi
"Lima Kehidupan"
 81 x 97.5 cm, 1996
 Cat minyak di kanvas

George E. Lirungan (Odji Lirungan)
"Catatan dari Ibukota"
 180 x 120 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas





Drs. Bambang Pujiono
 "Prasasti"
 105 x 115 cm, 1997
 Media campuran di kanvas



Drs. Bambang Pujiono
 "Imaji Globalism"
 113 x 130 cm, 1997
 Media campuran di kanvas



Petro Benny Suharso
"Terperangkap"
 176 x 172 cm, 1997
 Media campuran di kanvas



Chandra Johan
"Anak Gunung I"
 190 x 160 cm, 1977
 Akrilik & Cat minyak di kanvas



Dodi Rosadi
"Reportase Tanpa Kabel 1997"
 110 x 159 cm, 1997
 Media campuran di kanvas



Iwan Koeswanna
"Hati-hati AIDS"
 90 x 100 cm, 1997
 Media campuran di kanvas



Petro Benny Suharso
"Renungan"
 13 x 85.7 cm, 1997
 Media campuran di kanvas



I Made Supena
"Penjor Kebebasan"
 125 x 110 cm, 1977
 Media campuran



I Made Duatmika
"Bali Modern"
 100 x 90 cm
 Akrilik di atas kanvas



I Wayan Arnata
"Bali Budayaku"
 120 x 120 cm, 1977
 Media campuran di kanvas



Daniel Adenis
"Generasi dari Zaman Kegelapan"
 120 x 120 cm, 1977
 Cat minyak dan media campuran di kanvas



Daniel Adenis
"Aktor Intelektual"
 100 x 100 cm, 1977
 Cat minyak di kanvas



Budie AZ
"Potret Kaum Buruh"
 140 x 140 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas



Suprihana
"Yang Tak Berguna"
 58 x 78 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas



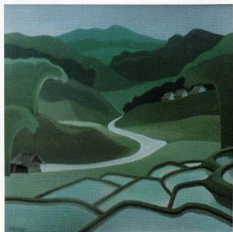
Gugum Gunawan
"Hutan"
 145 x 70 cm, 1977
 Cat minyak di kanvas



Y. Eka Supriadi
"Coblong"
 125 x 175 cm, 1977
 Cat minyak di kanvas



Nurkholis
"Never Ending Mozaik"
 150 x 200 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas



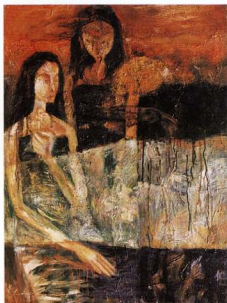
Arfal Arsad Hakim
"Nuansa Alam IX"
 100 x 90 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas



Vergianto Yudi Setyo Utomo
"Kegelisahan Dikota Saurus"
 84 x 100 cm, 1997
 Akrilik di kanvas



Burhanuddin S.sn
"Memasuki Abad 21"
 180 x 185 cm, 1997
 Multi Media



Laksmi Shitoresmi
"Vonis Dini"
 80 x 60 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas



I Made Artayasa
"Nilai-nilai Relegius Barong"
 100 x 160 cm, 1997, Cat minyak di kanvas



Handiwirman Saputra
"Asa Ditanah Kering"
 95 x 140 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas

Hadiwirman Saputra
"Tenang Kuda Diam"
 170 x 140 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas



I Made Sumadiyasa
"Berakhir di Alam Tandus"
 145 x 200 cm, 1996
 Media campuran di kanvas



I Made Mahendra/Mangku
 "Keberadaanku"
 140 x 160 cm, 1997
 Media campuran di kanvas



Musthofa Zaim
 "Menerawang Sunyi"
 32 x 28 cm, 1997
 Akrilik di kanvas



A. Wasis Subroto
 "Potret Kehidupan"
 76 x 100 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas



Pupuk Heru Purnomo
"Kecemasan"
 50 x 60 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas



Pande Ketut Taman
"Memedi Sawah"
 140 x 120 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas



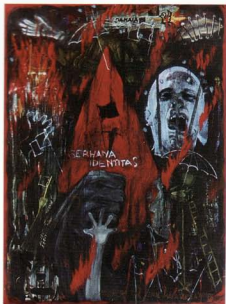
Made Sukadana
"Karma Pala"
 145 x 200 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas



Syarifanda alias Aant S. Kawisar
"Lukisan 210"
 125 x 140 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas



Aditya Novali
"Dalam Kerlip Malam"
 70 x 95 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas



Raditya P.S
"Gerhana Identitas"
 145 x 188 cm, 1997
 Akrilik & Media campuran



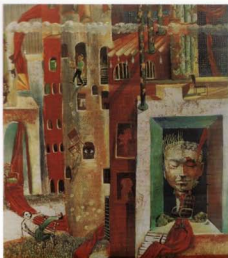
Pedhi Lunanta Lukminto
"Aktivitas Nelayan Indonesia"
 100 x 80 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas



Budi Haryono alias Budi Ubruk
"Kelacauan"
 150 x 115 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas

Syahrizal Pahlevi
"Benda 52"
 70 x 110 cm, 1997
 Media campuran di kanvas





Basuki Priyambodo
"Metropol"
 98 x 85 cm, 1997
 Akrilik di kanvas



Justina Tri Sudjatmi
"Sepotong Sajak Buat Malamku"
 90 x 100 cm
 Cat minyak di atas kanvas



I Ketut Tenang
"Sepasang Cakra (I)"
 140 x 120 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas



Heru Andriansyah
"ASEAN Peace"
 130 x 95 cm, 1997
 Media campuran di kanvas



A.B. Dwiantoro
"Ingat dan Waspada I"
 150 x 150 cm, 1997
 Akrilik di kanvas



Agus Djatmika
"Emansipasi Wanita Kontemporer"
 140 x 100 cm, 1997
 Akrilik di kanvas



Yunizar
"Ber-Dasi Merah"
 150 x 95 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas



Iskandar Yudha Kasuma
"Jagatku, Merana (My Yawning Universe)"
 80 x 100 cm, 1997
 Media campuran di kanvas

I Wayan Sujana (Suklu)
"Sesuatu yang Diperjuangkan"
 130 x 165 cm, 1997
 Media campuran di kanvas





Hayatuddin
"Korban (Victim)"
 100 x 80 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas



Hayatuddin
"The Fashion"
 90 x 80 cm, 1997
 Cat minyak dan Kolase di kanvas



Febri Antoni
"Aborsi"
 200 x 150 cm, 1997
 Media campuran di kanvas



Muksin
"Kesatuan Proses Alami"
 90 x 110 cm, 1997
 Media campuran di kanvas



Muksin
"Ikatan Keseimbangan Alam"
 90 x 110 cm, 1997
 Media campuran di kanvas



Fathuddin Mujahid (Udhin FM)
"Kekuasaan dan Ambisius"
 186.5 x 86.5 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas



Zulkarnaini
 "Keluasaan"
 140 x 144 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas



Abdulrahman R. Hambour
 "Menonton Unjuk Rasa Buruh"
 80 x 70 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas



Redha Sorana Sunarko
 "Alam Benda"
 70 x 90 cm, 1997
 Media campuran di kanvas



Rudi Mantofani
 "Jendela Abad"
 100 x 100 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas



Luckman Sjarifuddin K.
"Citra Parahiyangan"
 96 x 96 cm, 1997
 Akrilik, Prada, Pasir di kanvas



Nyoman Meja
"Tari Rejang, Pada Lapisan Generasi"
 50 x 70 cm, 1996
 Tempera di atas kanvas



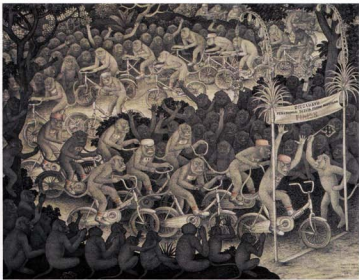
Melodia
"Menanti Sahabat (Hari Belum Berganti)"
 110 x 155 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas



Salim Martowirejo
"Fantasi dari Negeri Tropis"
 80 x 60 cm, 1997
 Akrilik di kanvas dengan teknik usapan karet spon



I Ketut Susena
"Lorong"
 200 x 150 cm, 1996
 Cat minyak di kanvas



Wayan Asta
"Bersepeda Sehat, Menyambut Tumbuhnya Sejuta Pohon"
 90 x 125 cm, 1997
 Cat tempera dan tinta cina di kanvas



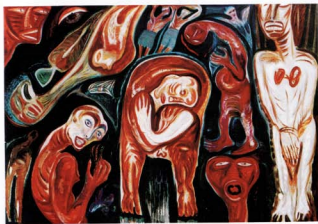
Suwaji
"Figur Wayang Biru"
 145 x 145 cm, 1996
 Cat minyak di kanvas



Stevan Buana SY
"Hutan Hijaulku, Riwayatmu kini"
 100 x 70 cm, 1997
 Kanvas dan Multi Media

Bambang Pramudiyanto
"Construction of Desire"
 85 x 152 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas

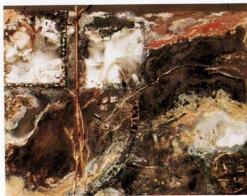




Hendro Suseno
"Mereka yang Terpedaya I"
 200 x 145 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas



T. Sutanto
"Menakutkan Hidup"
 135 x 144 cm, 1997
 Akrilik di kanvas



Stevan Buana SY
"Hutan Hijaunku, Riwayatmu kini"
 100 x 70 cm, 1997
 Kanvas dan Multi Media



Achmad Syahri
 "Wajah XIX no. 340?"
 150 x 145 cm, 1997
 Media campuran di kanvas

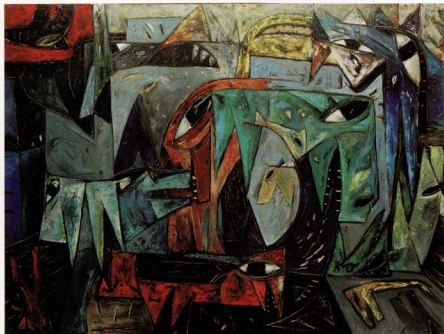
S. Teddy D
 "Past and Future of Terra Mater"
 80 x 90 cm, 1997
 Cat minyak dan Kolase di kanvas





Guruh Ramdani
"Menyongsong Hari Esok"
 130 x 68 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas

Achmad Syahri
"Binatang VII"
 171 x 125 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas





Drs. Sunarto
"Jatayu dalam Libatan Garis-garis Kusut"
 116 x 130 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas

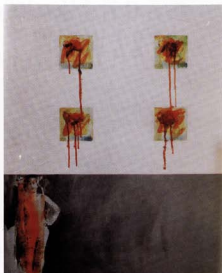


Drs. Wahyudi D. Sutomo
"Tumbuh dan Berkembang"
 90 x 90 cm, 1997
 Media campuran di kanvas

William R
"Dialog Alam Hitam Putih I"
 100 x 100 cm, 1997
 Cat minyak di kanvas



Abdul Hakim Aziz
"Jugun Ianfu"
 75 x 75 cm, 1997
 Media campuran di kanvas



Drs. Wawan S. Husin
"People, Wake Up"
 184 x 135 cm, 1997
 Media campuran di kanvas



GALERI-GALERI DI UBUD, BALI

Lokasari Guest House & Galeri

Jl. Raya Andong, Petulu, Ubud, Bali

Museum Puri Lukisan

Jl. Raya Ubud, PO Box 198, Ubud,
Gianyar, Bali

Rudana Art Gallery & Museum

Jl. Raya Mas, Peliatan, Ubud, Bali
tel. 0361-26564

Agung Rai Museum of Art

Ubud, Bali, tel.0361-975171

Agung Rai Gallery

Jl. Raya Peliatan, Ubud,
tel. 0361-975449

Munut Gallery

Ubud, Bali, tel.0361-975171

Njana Tilem Gallery

Jl. Raya Mas, Bali
tel. 0361-975099

Bamboo Gallery

Jl. Raya Ubud, Bali
tel. 0361-975037

Neka Museum

Sanggingan Ubud, Bali
tel. 0361-975034, 975074

Neka Gallery

Jl. Raya Ubud, Bali

Nyoman Sumertha Gallery

Banjar Teges, Peliatan, Ubud, Bali
tel. 0361-975267

Komaneka Gallery

Jl. Monkey Forest, Ubud, Bali

Windya Gallery

Jl. Raya Peliatan, Ubud, Bali
tel. 0361-975006

TERBANG DENGAN KETEPATAN WAKTU



Ketepatan waktu penerbangan Garuda Indonesia sudah mencapai 92%*. Sebuah prestasi yang luar biasa bagi dunia penerbangan. Kami terus meningkatkan prestasi demi peningkatan kualitas pelayanan kepada Anda.

Jika ingin melanjutkan penerbangan ke bagian dunia lain, Anda juga tidak harus pindah terminal.

Tidak hanya itu, fasilitas *city check-in* di-12 kota di Indonesia, pesawat terbaru Boeing 737-400, kelas bisnis lebih luas, serta penerbangan ke lebih banyak tujuan baru, semakin meningkatkan kenyamanan penerbangan Anda.

Keramahan Garuda Indonesia selalu akan Anda temukan. Garuda Indonesia, Pilihan Utama.

Untuk keterangan lebih lengkap, silakan hubungi agen perjalanan Anda atau kantor Garuda Indonesia terdekat.

* Data bulan September 1995.

Sheraton.

The face of hospitality across Indonesia.

As Indonesia's premier hotel chain, Sheraton is dedicated to guest satisfaction. You'll feel it in the warmth of our welcome, in the comfort of our rooms and in the quality of our facilities.

Call your travel agent or call toll free:

In Indonesia 001 800 657074 In Singapore 1800 324 1600

OUR WORLD REVOLVES AROUND YOU.



Sheraton
HOTELS & RESORTS

ITT

Sheraton Nusa
Induh, Bali



Bali, Sheraton Laguna



Bali, Sheraton Nusa Indah



Bandung, Sheraton Bandung



Bogor, Sheraton Bukit Pelangi
(opens 1997)



Jakarta Airport, Sheraton
Bandara



Jakarta, Sheraton Media



Lampung, Sheraton Lampung



Lombok, Sheraton
Senggigi Beach



Solo, Sheraton Solo



Surabaya, Sheraton Surabaya



Tirnika, Sheraton Tirnika



Tigapaku, Sheraton
Mustika (opens 1997)

SUSUNAN PANITIA YSRI-PHILIP MORRIS INDONESIAN ARTS AWARDS 1997

PELINDUNG Wardiman Djojonegoro	SEKSI PAMERAN Aria Suleiman Wati Moerany
PENASEHAT Sri Harmoko Titiek Prabowo	SEKSI PERLENGKAPAN DAN KEAMANAN Freddy Rosandi/Asnil Ismail A. Budi Handoko Aria Suleiman
DEWAN PENGARAH Susrinah Sanyoto Sastrowardoyo Miranty Abidin Ramdhani Basri	SEKSI KONSUMSI Niar Max Pelokila Sri Mursito Trimurti Soejono
KETUA Sumarti Sarwono	SEKSI UNDANGAN, PROTOKOL, & ACARA Essy Ediriono Menul Robi Sularto Sapti Hoemar
WAKIL KETUA I Wati Moerany	SEKSI INFORMASI, PUBLIKASI, KATALOG & DOKUMENTASI August Parengkuan Nuke Maya Saphira Ipong Purnama Sidhi
SEKRETARIS Naning B. Sugeng Helga Kumontoy	SEKSI LOGISTIK BALI Ny. Subagiyo Aria Suleiman
BENDAHARA Eva Iskandar Ria Yufsyahwirman	SEKSI LOGISTIK MANILA Ramdhani Basri/Ny Subagiyo
SEKSI LOMBA (Tim Juri) Amir Sidharta Susrinah Sanyoto Sastrowardoyo Agung Rai Yustiono Suwarno Wisetrotomo Srihadi Soedarsono Fuad Hassan	

UCAPAN TERIMA KASIH

Panitia Pelaksana

Pameran Lukisan Yayasan Seni Rupa Indonesia - Philip Morris Indonesian Art Awards 1997
mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

Bapak Dato Ajit Singh, Sekjen ASEAN
Ibu Edi Sediawati, Dirjen Kebudayaan
Bapak Nyoman Nuarta

Juga kepada berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu,
yang telah membantu mensukseskan terselenggaranya
Pameran Lukisan Yayasan Seni Rupa Indonesia-Philip Morris Indonesian Art Awards 1997

Katalogus diterbitkan oleh:
YAYASAN SENI RUPA INDONESIA
THE INDONESIAN FINE ARTS FOUNDATION

d/a Gedung Sekretariat ASEAN
Jl. Sisingamangaraja 70 A- Jakarta 12110
Telepon (021) 726-2955, 726-2410 ext 208
Fax: (021) 724-6560

Hak cipta:
YAYASAN SENI RUPA INDONESIA

Editor:
Ipong Purnama Sidhi

Desain:
Iman Koharudin

Koordinator:
Naning B. Sugeng & Helga Kumontoy

Separasi warna:
Palindo Surya

Dicetak oleh:
Buana Printing, Jakarta



YAYASAN SENEUPA INDONESIA
The Indonesian Fine Arts Foundation



PHILIP MORRIS
GROUP OF COMPANIES

PERKEMBANGAN SENI LUKIS INDONESIA DALAM INDONESIAN ART AWARDS 1997

Tahun ini, sebanyak 1.246 karya dari 890 pelukis kembali diperlombakan dalam Indonesian Art Awards IV-1997 yang diselenggarakan oleh Yayasan Seni Rupa Indonesia bekerjasama dengan the Philip Morris Group of Companies. Berbeda dari tahun sebelumnya, di mana tema, medium, dan ukuran karya seni yang disertakan dalam lomba tidak dibatasi, perlombaan Indonesian Art Awards ini menentangakan tema yaitu "berkaitan dengan kesadaran, kesan, perasaan, dan pandangan tentang kehidupan aktual di Asia Tenggara/Asia." Selain itu, medium karya secara lebih tegas dibatasi pada lukisan di atas kanvas, ukuran dibatasi yaitu maksimal 2 x 2 m, dan tiap peserta hanya boleh mengirimkan paling banyak dua buah karya.

Pengetengahan tema jelas telah membatasi peserta untuk ikut dalam perlombaan ini, dan hal ini terbukti dari menurunnya secara cukup drastis jumlah karya yang masuk, dari sekitar 2.500 karya dari lebih dari 1.000 pelukis yang dilombakan tahun yang lalu. Walaupun demikian, adanya penggunaan tema dalam lomba ini secara umum dinilai positif, karena telah memberi suatu kerangka kerja yang menarik bagi para pelukis dalam menggarap karya yang mereka sertakan dalam lomba ini.

Karya-karya yang disertakan dalam lomba Indonesian Art Awards, secara tematis, dapat digolongkan menjadi 5 golongan. Para pelukis banyak menentangakan interaksi sosial, baik itu semata merupakan deskripsi sosial, ataupun berupa kritik sosial, maupun pengungkapan konflik sosial. Selain itu, masalah identitas, apakah itu identitas pribadi, identitas masyarakat, atau pun identitas nasional, juga sangat menarik perhatian para pelukis peserta lomba. Interaksi sosial dan masalah identitas

merupakan dua tema yang paling banyak terlihat dalam karya-karya yang diterima, dan hal ini secara khas mencerminkan karya seni rupa yang muncul di sebuah negara yang begitu pesat membangun seperti Indonesia, di tengah perkembangan global dunia.

Selain dua tema tersebut di atas, di antara karya yang diterima juga tampak tema-tema spiritual yang terdiri dari karya-karya berhubungan dengan agama dan kepercayaan yang bersifat pribadi, atau pun masalah yang menyangkut kosmologi dari suatu masyarakat tertentu. Pentingnya pelestarian dan keseimbangan alam dan lingkungan merupakan salah satu tema yang juga mendapat perhatian para pelukis. Di samping itu, juga ada karya yang secara murni merupakan penjelajahan estetis yang non-representasional.

Dengan mengingat tema lomba yaitu "berkaitan dengan kesadaran, kesan, perasaan, dan pandangan tentang kehidupan aktual di Asia Tenggara/Asia," Dewan Juri yang terdiri dari Prof. Dr. Fuad Hassan, Prof. Srihadi Soedarsono, Ibu Susrinah Sanyoto Sastrowardoyo, Bapak Agung Rai, Drs. Yustiono, Bapak Suwarno Wisetrotomo, dan Amir Sidharta, melaksanakan penjurian dalam dua tahap, pada tanggal 11-12 Juni dan 27-28 Juni 1997. Seratus karya dipilih dalam penjurian tahap pertama berdasarkan pengamatan visual melalui foto, kemudian sepuluh karya dipilih sebagai pemenang berdasarkan pengamatan langsung terhadap karya asli lukisan.

Dewan Juri memutuskan untuk memilih karya Dede Eri Supria berjudul *Yang Tersisa, Sebuah Panorama* (1996), karya Dikdik Sayahdikumullah berjudul *Alienasi VI* (1997), karya Effendi berjudul *Malhi I* (1997), karya Hanafi berjudul *Menguji Tradisi IV* (1997), karya Hanura Hosea berjudul *Cerita Buta dari Pulau Resmi* (1997), karya Nasirun berjudul *Larut*

DESA TEGAL LINGGAH

SENBA BANGUNG

Abud

Giangra



O—O B B B B B

Bayu

5 TAHUN

KAMASRA

STSI - DENPASAR

Md Saleja 0361/973485
Pelintan ubed.

DI

SAHADEWA GALLERY

BATUAN - SUKAWATI

Om Swastiastu,

Atas asung Ketha Wara Nugraha Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa sehingga kita dapat melakukan dan mengisi pembangunan bangsa dan Republik Indonesia yang tercinta ini.

Salah satu kewajiban itu adalah kreativitas berkesenian yang berkesinambungan guna meningkatkan kemampuan profesionalisme sebagai suatu langkah pematangan jiwa dari seniman - seniman muda yang berpotensi dan kreatif. Suatu hal yang sangat menggembirakan terjadinya rintisan kerja sama yang baik oleh kelompok Kamasra STSI Denpasar dengan Sahadewa Gallery Batuan untuk menyelenggarakan pameran seni rupa, dalam rangka menyambut HUT ke 5 berdirinya Kamasra STSI Denpasar.

Perlu disadari dan direnungi bahwa peringatan HUT berdirinya Kamasra bukanlah semata - mata kegiatan rutinitas melainkan merupakan kegiatan evaluasi terhadap langkah - langkah yang telah dilakukan untuk dijadikan suatu acuan melangkah kedepan yang lebih baik untuk menghadapi berbagai tantangan dalam pergaulan dunia global.

Untuk itulah maka pameran / gelar seni merupakan tanggung jawab bagi para kreator yang perlu mendapat perhatian dan posisi terhormat serta dukungan dari berbagai pihak sehingga imajinasi - imajinasi kreatif dapat tumbuh subur dan dinamis. Kita menyadari bahwa situasi krisis yang kita hadapi sekarang ini janganlah dipandang sebagai suatu hambatan melainkan sebagai pemicu semangat untuk lebih kreatif dalam penjelajahan dunia estetik.

Bantuan dari Sahadewa Gallery kami sangat hargai dan penuh harapan semoga kegiatan semacam ini dapat dilakukan secara bekesinambungan baik yang berskala nasional maupun internasional. Semoga hasil karya seni rupa yang dipajang kali ini dapat memperkaya khasanah kesenirupaan Bali khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Bagi saudara - saudara anggota Kamasra STSI Denpasar kami ucapkan selamat ulang tahun dan berpameran. Semoga sukses.

Hidup Kamasra STSI Denpasar

Om Çanti, Çanti, Çanti Om

Denpasar 1998

Ketua Jurusan Seni Rupa



(Drs. Wayan Gulendra)

NIP. 131 878 131

Sambutan
Ketua Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar

Om Swastiastu,

Pertama - tama saya panjatkan doa puji syukur, rasa angayu bagya, kehadiran Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa, atas asung wara nugrahaNya, sehingga Keluarga Mahasiswa Seni Rupa (Kamasra) STSI Denpasar bisa terus berkiprah dalam Ulang Tahunnya yang kelima. Salah satu wujud dari kiprah seni kelompok Kamasra adalah pameran seni rupa dengan menampilkan karya - karya seni lukis dan karya - karya kriya seni.

Bagi seniman perupa dan kriyawan, pameran adalah ajang "Pentas Seni" yang sangat prestisius. Betapa tidak, lewat pentas seni seperti ini para seniman perupa dan kriyawan akan mempertontonkan karya - karya terbaik mereka, hasil kreatifitas dan oleh seni mereka, kepada masyarakat. Hal ini terbukti dengan tampilnya 88 orang mahasiswa seni lukis yang menampilkan ratusan buah karya seni lukis ditambah puluhan karya kriya seni. buah karya 8 orang mahasiswa seni kriya.

Sebagai pimpinan lembaga dan pribadi saya dan menyambut dengan penuh rasa bahagia dan bangga dilaksanakannya pameran karya seni ini oleh para seniman muda yang bergabung dalam Kamasra STSI Denpasar. Pameran seni rupa ini menunjukkan bahwa :

Pertama, para seniman muda dalam Kamasra ini tetap terus berkesenian tanpa membiarkan dirinya " dihentikan " oleh berbagai krisis yang kini melanda bangsa kita;

Kedua, bahwa karya - karya seni yang ditampilkan dalam pameran ini, walaupun dalam corak dan gaya yang bermacam - macam, masih tetap bernafaskan budaya Nusantara khususnya budaya Bali ;

Ketiga bahwa melalui karya - karya yang ditampilkan terlihat adanya begitu banyaknya seniman - seniman muda berbakat yang kelak, jika Tuhan menghendaki, akan menjadi seniman - seniman besar.

Pada kesempatan yang baik ini ijinkan saya, atas nama pimpinan lembaga dan pribadi menyampaikan ucapan selamat kepada kelompok Kamasra STSI Denpasar atas telah terlaksananya pameran seni ini, semoga dimasa - masa yang akan datang saudara - saudara akan terus melakukan gelar seni seperti ini dengan koleksi karya yang lebih kreatif dan inovatif. Teruslah berkarya untuk mengejar kualitas karya seni yang lebih baik dan untuk menemukan identitas diri. Semoga karya - karya seni yang saudara - sudara hasilkan akan ikut menyehatkan dan menyuburkan pertumbuhan kesenian, khususnya seni rupa, di pulau Dewata tercinta. Kepada pemilik Sahadewa Gallery Batuan saya ucapkan banyak terima kasih, disertai penghargaan yang setinggi - tingginya, atas segala dukungan yang diberikan kepada adik - adik kami yang tercinta. Terima kasih juga saya sampaikan kepada pengurus Kamasra atas segala kerja keras yang saudara - saudara tunjukkan selama ini.

Sekian sambutan saya, selamat berpameran, dan Dirgahayu Kamasra STSI Denpasar dalam Hari Ulang Tahunnya yang kelima semoga Ida Sang Hyang Widhi Wasa Tuhan Yang Maha Esa, selalu memberikan sinar suciNya kepada saudara - saudara dan kita sekalian. Om Çanti, Çanti, Çanti Om

Denpasar, 20 Oktober 1998


Dr. W. W. Dibia, SST., MA.

DARI KAMI

Kamasra adalah organisasi setingkat MHJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) yang ada di jurusan seni rupa STSI Denpasar.

Kamasra dibentuk bersama pada tahun 1993 dengan tujuan untuk dapat lebih banyak bergerak dan berkarya melalui berbagai macam kegiatan yang nantinya sebagai wahana untuk belajar saling mengisi menimba dan mematangkan diri / karya. Adapun kegiatan - kegiatan sejak dibentuk sampai tahun ini, Sbb :

- **Exsperiment Seni dalam rangka " Festival Seni Masa Kini " pada tahun 1993 di STSI Denpasar**
- **Exsperiment Seni dalam rangka "Pekan Seni Mahasiswa Nasional" pada tahun 1993 di STSI Denpasar**
- **Pameran Seni Rupa dan Sarasehan dalam rangka " HUT Ke 1 Kamasra" di Museum Lukis Sidik Jari Ngurah Gede Pamecutan - Denpasar**
- **Pameran Seni Rupa dalam rangka " Pesta Kesenian Bali " pada tahu 1995 di STSI Denpasar**
- **Pameran Lukisan dan Sarasehan bekerja sama dengan Bapak Nyoman Gunarsa Klungkung Bali**
- **Expresi Seni Rupa dalam rangka HUT ke 2 Kamasra di pantai Kuta Bali pada bulan Oktober 1995.**
- **Pameran Seni Rupa dalam rangka HUT ke 2 Kamasra di STSI Denpasar**
- **Malam Kesenian dan Penyerahan Penghargaan Kamasra untuk karya lukis dan kriya terbaik.**
- **Expresi Seni dalam rangka memeriahkan Pesta Kesenian Bali 1996**
- **Pameran dan Sarasehan Lomba Lukis SMP - SMU se Kodya Denpasar dan Kabupaten Badung, Exsperimental Art, Kompetisi " Kamasra Prize" 1996, Parade Band Siang, Malam Gelar Seni Penyerahan Penghargaan dalam rangka HUT ke 3 Kamasra.**
- **Exsperimental Art dalam rangka Pesta Kesenian Bali 1997**
- **Pameran dan Sarasehan di Kabupaten Tabanan 1997**
- **Exsperimental Art, Kompetisi " Kamasara Prize " 1997, Lomba sketsa Malam Gelar Seni dan Penyerahan Penghargaan dalam rangka HUT ke 4 Kamasra dan berbagai kegiatan yang diselenggara kan oleh kelompok - kelompok kecil yang bernaung dibawah panji Kamasra seperti :**
- **Pameran Lukisan Kelompok Gelis di Ubud**
- **Pameran Seni Kriya kelompok Kriya di Museum Bali**
- **Pameran Angkatan 93 di Art Centre Denpasar**
- **Pameran Lukisan Kelompok Sebelas di Sanur**
- **Pameran Lukisan Kelompok Catur di Ubud**
- **Pameran Lukisan Kelompok Satu Lima di Ubud**
- **Pameran Ke 2 Kelompok Sebelas di Art Centre**
- **Pameran Angkatan 96 di Art Centre Denpasar**
- **Pameran Angkatan 97 di Art Centre Denpasar**
- **Pameran Kelompok Kayonan di Puri Bukit Mas**
- **Pameran Angkatan 94 di Taman Budaya NTB**
- **Pameran Kelompok Purnama di Gabrig Gallery.**

Demikianlah kegiatan Kamasra kurun waktu 1993 - 1996 semoga di tahun mendatang Kamasra berperan aktif dan punya arti, bagi perkembangan seni rupa di Bali (Indonesia). Untuk itu Kamasra selalu mohon bimbingan semua pihak.

Salam hormat kami untuk seluruh insan seni Pulau Dewata

**Kamasra
STSI Denpasar 1998**

Sambutan Pemilik Sahadewa Gallery

Om Swastiastu,

Mula Pertama berkenankan kami **memanjatkan doa puji syukur** kehadapan **Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa**, karena atas asung kertha lugrahaNyalah **Sahadewa Galerry Batuan** dapat melaksanakan pameran seni rupa dari **Kamasra STSI Denpasar** sebagaimana yang direncanakan. **Sungguh** merupakan suatu kehormatan bagi kami **Gallery Sahadewa Batuan** untuk ditunjuk sebagai tuan rumah penyelenggara pameran ini.

Sejak pertama kali pengurus **Kamasra** menghubungi kami, dan meminta agar kami bersedia menyelenggarakan pameran ini, kami sudah menyatakan kesiapan kami. Sebagai pemilik gallery, kami merasa terpanggil untuk ikut mengambil peran serta dalam usaha menyemarakkan pertumbuhan dan kehidupan seni rupa di pulau kesenian ini. sesungguhnya, dukungan ini kami berikan bukan saja kepada **Kamasra STSI Denpasar**, akan tetapi kepada kelompok - kelompok seniman perupa lainnya. Kami menyadari sepenuhnya bahwa gallery ini mungkin belum dapat memberikan yang terbaik, akan tetapi dengan segala keterbatasan yang ada kami berhasrat untuk ikut terlibat dalam gelar seni khususnya seni rupa seperti yang dilakukan oleh **Kamasra**.

Sebagai akhir kata, ijin pada kesempatan ini kami atas nama pemilik **Sahadewa Gallery**, dari lubuk hati yang paling dalam, menyampaikan ucapan terima kasih kepada ketua **STSI Denpasar** dan **Kamsra STSI Denpasar** ata kepercayaan yang telah diberikan kepada kami. Besar harapan kami, semoga kerjasama yang baik ini dapat dikembangkan dimasa - masa yang akan datang dan semoga pameran karya seni **Kamasra** kali ini bisa berjalan dengan lancar dan sukses. Kepada para pengunjung kami sampaikan selamat datang di **Sahadewa Gallery Batuan** semoga gelar seni rupa **Kamasra** ini dapat memuaskan adanya.

Om Çanti, Çanti, Çanti Om

Pemilik Gallery Sahadewa Batuan



Nama - Nama Peserta Pameran

1. Nama : **I Wayan Adnyana**
Alamat : Denpasar
2. Nama : **I Nyoman Lingga Aksama**
Alamat : Jl. Nangka Gg. Bekisar No. 5 Denpasar
3. Nama : **I Ketut Sumaji**
Alamat : Br. Silakarang, Singapadu Kaler, Sukawati
4. Nama : **Alit Suaja**
Alamat : Jl. Pandu Gg. I No. 1 Denpasar
5. Nama : **I Gst. Ngr. PT. Buda**
Alamat : Jl. Nusa Indah Gg. 5 No. 6
6. Nama : **I Made Gunawan**
Alamat : Jl. Hayam Wuruk Gg. Loremaya No. 6 Denpasar
7. Nama : **I Dewa Gede Putra Wiadnyana**
Alamat : Perumahan Gunung Sari Indah
Jl. Tukad Buana 23 Padangsambian Kaja
Denpasar - Bali.
8. Nama : **I Ketut Suryatmaja**
Alamat : Jl. Nusa Indah No. 32 Denpasar,
Telp. (0361) 234138
9. Nama : **A. A. Gede Raka**
Alamat : Banjarangakan, Klungkung
10. Nama : **Pasek Made Sucipta**
Alamat : Jl. Nusa Indah Gg. IV No. 16
11. Nama : **I Putu Raka Supriana**
Alamat : Br. Peken Bakran Kapal, Mengwi , Denpasar
12. Nama : **I Wayan Subagia**
Alamat : Ds/Br. Kutuh Kaja, Ubud
13. Nama : **I Nyoman Nurbawa**
Alamat : Jl. Antosura 44 Denpasar Phone (0361) 422297
14. Nama : **Made Budiadnyana**
Alamat : Barong Sahadewa, Batubulan, Gianyar
15. Nama : **I B. Sudana Astika**
Alamat : Tampaksiring, Gianyar
16. Nama : **I Md. Hantaguna**
Alamat : Gatot Subroto I / VIII No. 5 Denpasar, Bali
17. Nama : **Wayan Paramartha**
Alamat : Batujimbar, Sanur
18. Nama : **Ida Bagus Agastya**
Alamat : Tampaksiring, Gianyar
19. Nama : **I Nyoman Awantara**
Alamat : Jl. Sulatri Gg. VI No. 1
20. Nama : **I Nyoman Sukartha**
Alamat : Br. Tengah, Batuan, Sukawati, Gianyar
21. Nama : **Kd. Arsana Kadek**
Alamat : Silakarang, Singapadu, Sukawati, Gianyar, Bali
22. Nama : **I Wayan Sudiana (Yoyonk)**
Alamat : Br. Dlod Tangluk, Sukawati
23. Nama : **I Wayan Suastama**
Alamat : Br. Telabah, Batubulan
24. Nama : **Ni Putu Eni Astiarini**
Alamat : Jl. Subita Gg. VII No. 10
25. Nama : **D. N. Nyoman SUputra**
Alamat : Jl. Ratna Gg. IX No. 16 C Telp. 231620
26. Nama : **I Gede Pande Paramartha**
Alamat : Jl. Nusa Indah Gg. V No. 6
27. Nama : **Sudarwanto (Anthok)**
Alamat : Jl. Letda Reta Gg. I No. 4
28. Nama : **Y. Kardana**
Alamat : Br. Jaya Kerta, Lembeng, Ketewel, Sukawati

30. Nama : **I Putu Supadi**
Alamat : Br. Tebesaya, Peliatan, Ubud, Gianyar, Bali
31. Nama : **L. Agus Sofian**
Alamat : Jl. Nusa Indah
32. Nama : **I Wayan Sudiarsa**
Alamat : Batubulan
33. Nama : **I Putu Sudiana**
Alamat : Jl. SMKI Batubulan
34. Nama : **I Wayan Sudarwan**
Alamat : Batubulan, Gianyar
35. Nama : **Arik Kurniawan**
Alamat : Br. Muncan, Kapal, Mengwi, Badung
36. Nama : **I Made Juana Aryanta**
Alamat : Jln. Kecubung No. 69 Denpasar
37. Nama : **Adnyana W. (Kun-Kun)**
Alamat : Jl. Subita Gg. II No. 1 Phone (0361) 235165
38. Nama : **I Putu Sriada**
Alamat : Br. Gambang, Munggu, Mengwi, Badung
39. Nama : **A. A Gd. Darmayuda**
Alamat : Br. Silakarang, Singapadu Kaler, Sukawati.
40. Nama : **W. S. Jiwatman**
Alamat : Br. Cagaan, Pejeng Kangin, Tampaksiring
41. Nama : **I Nengah Seniasa**
Alamat : Jl. Kecubung Gg. Harmonis No. 7 Denpasar
42. Nama : **I Wayan Cenik Ariyawan**
Alamat : Jl. Gelogor Carik / Gelogor Indah Gg. II No. 3
43. Nama : **I Nyoman Paka**
Alamat : Br. Batubolong, Jl. G. Lumut, Padang Sambian
Klod Denpasar
44. Nama : **I Ketut Weji**
Alamat : Pejeng Kawan
45. Nama : **I Wayan Widia**
Alamat : Sayanmas, Ubud, Gianyar
46. Nama : **Dw. Nyoman Rai Widiana**
Alamat : Tegalalang, Gianyar
47. Nama : **I Nym. Bangbang Ariana**
Alamat : Br. Taruna, Peliatan, Ubud
48. Nama : **I Made Wijana**
Alamat : Batubulan, Sukawati, Gianyar
49. Nama : **I Nyoman Rediasa**
Alamat : Br. Nyatu, Tambakan. Kec. Kubutambahan,
Kab. Buleleng
50. Nama : **I Dewa Nyoman Sumertayadnya**
Alamat : Br. Pengosekan, Ubud
51. Nama : **A. A. Ngr. Paramartha**
Alamat : Jl. Thamrin, Denpasar
52. Nama : **A. A. Putu Oka Astika**
Alamat : Jl. Turi Gg. II No. 8 Kesiman, Denpasar Timur
53. Nama : **I Dewa Nyoman Rai Adnyana**
Alamat : Br. Pagutan, Batubulan, Gianyar
54. Nama : **I Ketut Sugantika**
Alamat : Br. Mukti, Singapadu, Gianyar
55. Nama : **Ni Nyoman Sani**
Alamat : Jl. Danau Tamblingan 105 Sanur
56. Nama : **I Made Asteya**
Alamat : Br. Pagutan Klod, Batubulan, Gianyar, Bali
57. Nama : **I B. Anom Pradnyana**
Alamat : Mas, Ubud, Gianyar
58. Nama : **I Made Sukadana**
Alamat : Jl. Kecubung Gg. Kemoning / 8 Denpasar

59. Nama : **I Wayan Satya Wecana**
Alamat : Jl. Gandaria No. 12 Denpasar
60. Nama : **I Wy. Suja**
Alamat : Jl. Baka No. 7 Batubulan
61. Nama : **Ketut Sadiana**
Alamat : Jl. Antosura No. 44 Denpasar,
Phone : (0361) 422297
62. Nama : **I Made Duatmika**
Alamat : Jl. Trengguli Gg. V No. 5 Tembau Kaja
63. Nama : **I Gede Puja**
Alamat : Studio Jinzenji, Jl. Noja 62 Denpasar
64. Nama : **Rocky Chirtian Olii**
Alamat : Br. Kertha Raharja, Sidakarya, Denpasar
65. Nama : **Ida Ayu Ika Praptini K.U**
Alamat : Jl. Nusa Indah Gg. XVI no. 5 Denpasar
66. Nama : **I Made Sudarsa**
Alamat : Br. Penaka, Tampaksiring, Gianyar
67. Nama : **I Dewa Putu Adnyana Ola**
Alamat : Pengosekan, Ubud
68. Nama : **I Made Pasek Kusumawijaya**
Alamat : Br. Batur Gg. Nusa Indah II no. 2 Batubulan
69. Nama : **I Made Jana Aryasa**
Alamat : Jl. Gunung Agung XVIII / 8 Tabanan
70. Nama : **Rachmat Saleh**
Alamat : Jl. Kartini 145 Denpasar
71. Nama : **I Wayan Susana**
Alamat : Br. Tapesan, Abian Tuwung, Tabanan
72. Nama : **Aleksander Panimba**
Alamat : Jl. Nusa Indah Gg. IV No. 14 Denpasar
73. Nama : **Nisak Indri Khayati**
Alamat : Jl. Nusa Indah Gg. 13 A No. 10
74. Nama : **I Gede Subrata**
Alamat : Br. Tengah, Manuaba, Tegallalang, Gianyar
75. Nama : **I Wayan Wijana**
Alamat : Jl. Nusa Indah Gg. IV No. 14
76. Nama : **I Wayan Sukarsa Wibawa**
Alamat : Kelating, Kerambitan, Tabanan
77. Nama : **MHD. Sapriawan**
Alamat : Jl. Nusa Indah Gg. IV No. 14 Denpasar
78. Nama : **I Made Guntur**
Alamat : Pegamdangan, Batubulan
79. Nama : **Ida Bagus Putu Suarjana**
Alamat : Br. Padang Tegal, Ubud
80. Nama : **I Ketut Suwadnya**
Alamat : Jl. Nusa Indah Gg. IV No. 14
81. Nama : **I Putu Agus Suwastika**
Alamat : Jl. Wijaya Kusuma Gg. I No. 1 Denpasar
82. Nama : **Ida Bagus Kriyana Putra**
Alamat : Br. Menak, Tulikup, Gianyar
83. Nama : **I Made Suardana**
Alamat : Jl. Kartika Plaza Gg. Puspa Ayu 15 Kuta
84. Nama : **I Ketut Sukadana**
Alamat : Br. Sengguan, Kaba - Kaba, Kediri, Tabanan
85. Nama : **I Nyoman Alit Jaya**
Alamat : Br. Campuan, Kerobokan, Kuta
86. Nama : **Ngakan Kt. Parweka**
Alamat : Jl. Nusa Indah Gg. V No. 6
87. Nama : **I Nyoman Marya**
Alamat : Jl. WR. Supratman No. 46
88. Nama : **I Putu Surpa Ariyasa**
Alamat : Br. Kebayan, tangeb, Kapal, badung